

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyusun dan merencanakan sebuah penelitian, perlu disusun pula rancangan dan dasar yang benar-benar matang agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menyusun desain penelitian untuk dijadikan sebagai dasar dan acuan pada penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Lebih jauh, dalam metode yang digunakan adalah dengan studi korelasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) pesan konten *body image* selebriti dengan variabel dependen (Y) *self-esteem* remaja wanita. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga peneliti dapat menemukan tingkat hubungan antara dua variabel tersebut (Iqbal, 2002 hlm. 23).

Penelitian korelasional digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan studi korelasional dilakukan tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun apapun yang berbentuk manipulasi terhadap data yang ada. (Creswell, 2015). Berdasarkan hal tersebut serta kesesuaian dengan penelitian ini, maka peneliti memilih pendekatan dan metode ini dalam melakukan penelitian, yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) pesan konten *body image* selebriti yang terdiri dari 4 faktor yakni isi pesan (X1), struktur pesan (X2), format pesan (X3) dan sumber pesan (X4) terhadap variabel dependen (Y) yakni *self-esteem* remaja wanita.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pengikut dari akun Instagram selebriti yakni @tarabasro. Berdasarkan pada argumentasi dan dasar yang dipaparkan

peneliti pada bagian latar belakang menunjukkan bahwa akun Instagram selebriti @tarabasro paling cocok dengan kriteria penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memilih akun Instagram selebriti @tarabasro untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Dikarenakan akun Instagram @tarabasro tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian, maka yang nantinya akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah pengikut dari akun Instagram selebriti @tarabasro. Sementara itu, sesuai dengan judul penelitian maka objek pada penelitian ini adalah pesan konten *body image* dan *self-esteem* remaja wanita. Dalam penelitian ini, pesan konten *body image* yang dimaksud adalah unggahan selebriti Tara Basro pada akun instagramnya. Sampel penelitian akan dikumpulkan secara linear berdasarkan populasi pada penelitian ini. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang valid serta menghasilkan jawaban penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian adalah luas wilayah atau jangkauan yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan batas dalam melakukan penelitian. Populasi merupakan wilayah yang terdiri dari subjek atau objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dan kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 hlm 80).

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti akan menentukan populasi pada penelitian ini dengan melihat pada karakteristik dan kelas yang sama. Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa populasi pada penelitian ini adalah pengikut pada akun Instagram selebriti @tarabasro yang berjumlah 627.000 pengikut per 20 Agustus 2021.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dapat dikatakan bahwa populasi merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel maka harus memerhatikan pertimbangan-pertimbangan yang ada pada populasi (Sugiyono, 2016 hlm 81). Dalam sebuah penelitian, sampel

merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, seorang peneliti yang sedang melakukan penelitian harus memposisikan sampel sebagai dugaan terhadap suatu populasi yang ditentukan oleh peneliti, bukan hanya melihat dari populasi itu sendiri (Priyono, 2016 hlm. 104).

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, prosedur yang dianggap paling tepat dipilih dalam menentukan teknik sampling adalah dengan memberikan kesempatan atau peluang yang berbeda bagi setiap anggota populasi yakni *Non-probability sampling* (Sugiyono, 2016). Dalam *Non-probability sampling* pun terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan target yang diperkirakan paling cocok dari keseluruhan populasi untuk kemudian dikumpulkan datanya. Teknik tersebut dipilih karena tidak diketahui secara pasti berapa jumlah remaja wanita dalam keseluruhan pengikut akun Instagram @tarabasro.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti akan memilih sampel berdasarkan pada kebutuhan utama yang diperlukan oleh peneliti dengan memerhatikan rancangan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan pada awal proses penelitian. Dikarenakan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah; (1) Pengguna aktif media sosial Instagram; (2) Merupakan pengikut akun media sosial Instagram selebriti @tarabasro; (3) Berjenis kelamin Wanita, berusia 15 - 24 tahun (remaja akhir) dan belum menikah;serta (4) Pernah melihat, membaca atau menonton konten *body image* yang diunggah oleh akun media sosial Instagram selebriti @tarabasro.

Berdasarkan pada definisi dan teknik sampling yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian akan dilakukan dengan cara menyebar kuesioner atau angket kepada pengikut akun media sosial Instagram selebriti @tarabasro. Penyebaran kuesioner atau angket nantinya akan dilakukan secara terbuka atau hingga jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terpenuhi. Jika sampel yang dibutuhkan sudah terpenuhi, maka selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada proses pengolahan data berdasarkan pada hasil dari kuesioner atau angket yang

telah disebar dan diisi oleh responden guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah ditentukan pada proses awal dilakukannya penelitian.

Setelah menentukan teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian dengan menggunakan rumus *slovin* menurut (Sugiyono, 2016 hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran kesalahan dalam pengambilan sampel yang dapat di tolerir (pada penelitian ini batas yang digunakan adalah 10%)

Berdasarkan pada rumus yang telah dipaparkan diatas, maka pengukuran sampel pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

$$n = \frac{627.000}{(1+627.000(0.1)^2)} = 99,98 \text{ dibulatkan menjadi } 100.$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka dapat ditentukan bahwa menurut rumus *slovin*, sampel random yang diperlukan pada penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 10% ialah 99,98 atau dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan media formulir yang didalamnya sudah terdapat

pertanyaan/pernyataan penelitian yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang guna mendapatkan jawaban dan tanggapan serta informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008 hlm. 66).

Berdasarkan pada paparan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode dengan cara penyebaran kuesioner kepada para pengikut dari akun media sosial Instagram selebriti yakni @tarabasro. Dalam prosesnya, penyebaran kuesioner akan dilakukan hingga jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terpenuhi. Jika sampel sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menggunakan data tersebut untuk diolah dan dijadikan sebagai acuan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian adalah terletak pada proses menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Teori pada prinsipnya bukan hanya sekumpulan definisi belaka yang diambil dari berbagai macam buku atau sumber, namun lebih jauh dari itu perlu ada pengkajian teori lebih mendalam agar dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci terkait dengan hakikat dan gejala penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya, teori akan memberikan gambaran terkait dengan kerangka yang nantinya akan digunakan untuk dapat melihat permasalahan penelitian yang dilakukan. Selain itu, teori akan menyajikan konsep-konsep yang relevan pula dengan asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian. Tidak hanya itu, teori juga akan mengarahkan peneliti untuk dapat menemukan pertanyaan penelitian, serta membimbing peneliti dalam menemukan makna dan jawaban atas data yang dimiliki (Priyono, 2016 hlm. 57).

Selain dari teori, studi kepustakaan lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian dapat berasal dari sumber lain seperti buku, jurnal penelitian, data pemerintahan, artikel berita ataupun sumber lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada pustaka yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber rujukan tersebut sangat dibutuhkan ketika seorang peneliti sedang melakukan penelitian. Hal tersebut dikarenakan sumber-sumber tersebut dapat digunakan untuk mempelajari konsep terkait dengan penelitian dan juga

memperkaya serta mematangkan tinjauan pustaka yang disusun oleh peneliti. Dengan dilakukannya hal tersebut, maka arah penelitian akan lebih jelas dan terstruktur (Creswell, 2015 hlm. 68).

Berdasarkan pada tujuan studi kepustakaan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan hal serupa dalam penelitian guna kelancaran dan kejelasan arah penelitian. Peneliti akan menyusun mulai dari teori dan batasan terkait dengan fokus masalah hingga faktor-faktor yang mendukungnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai rujukan dari berbagai sumber guna mempelajari teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Berbagai rujukan digunakan oleh peneliti guna memperkaya pustaka, diantaranya berbagai buku terkait dengan komunikasi massa, teori komunikasi, media baru (*new media*) serta psikologi komunikasi. Selain buku, peneliti juga menggunakan berbagai jurnal penelitian terkait dengan pesan konten, *self-esteem*, *celebrity influencer*, media sosial dan psikologi komunikasi. Beberapa sumber rujukan lain juga digunakan oleh peneliti guna melengkapi data dan kebaruan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menggunakan informasi yang bersumber dari data terkait dengan survei-survei yang pernah dilakukan berkenaan dengan survei pengguna internet dan survei pengguna Instagram, beberapa artikel berita terkait dengan penelitian yang dilakukan sebagai pelengkap data, serta akun Instagram selebriti yang diteliti.

3.5.3 Skala Pengukuran

Jika berbicara tentang skala pengukuran, maka skala yang paling umum digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur sikap pada fenomena sosial adalah skala Likert. Skala likert memiliki pengukuran jawaban responden dari respon sangat negatif hingga respon sangat positif. Pada dasarnya, skala Likert digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap setuju ataupun tidak setuju atas pertanyaan/pernyataan yang disajikan. Pilihan yang diberikan kepada para responden diantaranya adalah respon setuju, netral dan respon tidak setuju (Priyono, 2016 hlm. 97).

Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang dimaksud paparan di atas telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dengan menggunakan skala likert maka

variabel yang telah ditentukan sebelumnya akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai kunci untuk merumuskan pertanyaan ataupun pernyataan penelitian. Adapun skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini memiliki bobot sebagai berikut.

Jawaban Pernyataan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

3.6 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur dua variabel yakni variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). variabel independen (X) merupakan variabel yang diduga sebagai penyebab atau dapat dikatakan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lainnya yakni variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, yang berperan sebagai variabel independen (X) adalah pesan konten *body image* selebriti yang meliputi 4 faktor di dalamnya yakni isi pesan (X1), struktur pesan (X2), format pesan (X3) dan sumber pesan (X4). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *self-esteem* remaja wanita yang terdiri dari beberapa indikator diantaranya adalah evaluasi diri, kepribadian diri, kesejahteraan psikologis, kesejahteraan fisik serta perilaku dalam kelompok diskusi. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menyajikan penjelasan variabel-variabel tersebut dalam definisi operasional variabel sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala		
Variabel Independen: Pesan Konten <i>Body image</i> Selebriti (X)	Pesan konten merupakan hal penting yang ingin disampaikan oleh komunikator saat mengunggah konten tentang isu terkait pada media sosialnya. Proses ini merupakan tahapan seseorang dalam memahami pesan konten yang ia lihat pada media sosial. Lebih jauh, pembagian pemahaman pesan konten tersebut dibagi menjadi dua rute, diantaranya adalah rute sentral dan rute periperal (Safitri & Andriani, 2018).					
(akun media sosial Instagram @tarabasro)	Rasional	Pertimbangan yang logis	1. Konten Instagram @tarabasro mengandung pesan <i>body image</i> yang masuk akal.	Likert		
			2. Pesan konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro mudah dipahami.	Likert		
			3. Pesan konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro sesuai dengan pemikiran saya.	Likert		
	Isi pesan (X1)	Sesuai dengan fakta	4. Pesan konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro sesuai dengan keadaan di masyarakat	Likert		
			5. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro sesuai dengan yang saya rasakan.	Likert		
			Emosional	Merasa bahagia	6. Saya senang melihat konten <i>body image</i> akun Instagram @tarabasro	Likert
					7. Saya lebih tenang setelah melihat konten <i>body image</i> akun Instagram @tarabasro	Likert

			8. Saya merasa tenang setelah melihat konten <i>body image</i> akun Instagram @tarabasro	<i>Likert</i>	
		Pengendalian diri	9. Saya lebih menghargai kondisi fisik saya setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>	
			10. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya lebih mencintai diri sendiri.	<i>Likert</i>	
			11. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya bangga terhadap tubuh saya.	<i>Likert</i>	
			12. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya selalu berpikiran positif atas tubuh saya.	<i>Likert</i>	
	Moral	Kesadaran diri	13. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro menyadarkan pentingnya <i>self-esteem</i> .	<i>Likert</i>	
				14. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro menyadarkan untuk tidak melakukan <i>body shaming</i> .	<i>Likert</i>
				15. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya merasa lebih berharga.	<i>Likert</i>
		Tingkah laku	16. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya	<i>Likert</i>	

			berhati-hati dalam membahas kondisi fisik orang lain.	
			17. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya lebih rajin merawat diri.	Likert
			18. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro membuat saya tidak melakukan hal negatif terhadap tubuh saya.	Likert
Struktur Pesan (X2)	Penarikan Kesimpulan	Pemahaman konteks	19. Saya memahami pesan <i>body image</i> yang disampaikan Instagram @tarabasro.	Likert
			20. Saya mengetahui tujuan pesan konten <i>body image</i> yang disampaikan Instagram @tarabasro.	Likert
		Menarik kesimpulan	21. Saya dapat menarik kesimpulan dari pesan <i>body image</i> yang disampaikan Instagram @tarabasro.	Likert
			22. Saya dapat mempertimbangkan pesan <i>body image</i> yang disampaikan Instagram @tarabasro	Likert
	Pembentukan argumen	Penilaian	23. Pesan konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro lebih mudah dipahami dibandingkan sumber lainnya.	Likert

			24. Konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro memiliki struktur pesan yang rapi.	Likert
		Pembentukan statement	25. Tara basro adalah selebriti yang membawa pengaruh positif mengenai <i>self-esteem</i> .	Likert
			26. Tara basro menggunakan platform media sosial secara bijak.	Likert
			27. Tara basro menepis standar kecantikan yang digambarkan selebriti lainnya.	Likert
Format Pesan (X3)	Penggunaan tulisan	Tata bahasa	28. <i>Caption</i> konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.	Likert
			29. <i>Caption</i> konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro disampaikan dengan ringkas dan jelas.	Likert
		Pemilihan diksi	30. Pemilihan kata pada <i>caption</i> konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro sudah tepat.	Likert
			31. <i>Caption</i> konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro menggunakan kata yang menarik perhatian.	Likert

			32. Saya membagikan ulang konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro yang memiliki caption menarik.	<i>Likert</i>
	Pemanfaatan media visual	Pemilihan gambar	33. Foto Instagram @tarabasro menggambarkan pesan <i>body image</i> secara jelas.	<i>Likert</i>
			34. Saya tertarik dengan foto terkait <i>body image</i> yang diunggah Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
		Keterkaitan dengan isi pesan	35. Foto yang diunggah Instagram @tarabasro sesuai dengan pesan <i>body image</i> yang disampaikan.	<i>Likert</i>
			36. Foto yang diunggah Instagram @tarabasro memperjelas pesan <i>body image</i> yang disampaikan	<i>Likert</i>
Sumber Pesan (X4)	Kredibilitas sumber	Dapat dipercaya	37. Akun Instagram @tarabasro dapat dipercaya karena secara pribadi tara basro juga melakukan <i>self-esteem</i> terhadap bagaimana ia menggambarkan citra tubuhnya.	<i>Likert</i>
			38. Pesan <i>body image</i> yang disampaikan Instagram @tarabasro berdasarkan pada pengalaman pribadi sehingga dapat dipercaya.	<i>Likert</i>

		Popularitas Sumber	39. Tara basro merupakan selebriti terkenal.	
			40. Tara basro terkenal sebagai selebriti Wanita yang menepis standar kecantikan yang ada.	
		Keahlian sumber	41. Tara basro merupakan selebriti yang memiliki <i>interest</i> lebih di bidang <i>self-esteem</i> .	<i>Likert</i>
			42. Tara basro dapat menyampaikan konten <i>body image</i> dengan baik dan tepat.	<i>Likert</i>
			43. Tara basro sangat memahami konten <i>body image</i> yang disampaikan.	<i>Likert</i>
Variabel Dependen: <i>Self-esteem</i> remaja wanita (Y)	<i>Self-esteem</i> merupakan kondisi dimana seseorang akan melakukan evaluasi positif kepada dirinya sendiri dan menghargai serta menganggap bahwa dirinya layak atas apapun itu. <i>Self-esteem</i> akan berdampak pada berdamainya kita dengan diri sendiri. Dalam hal ini, seseorang akan menjadikan hal tersebut sebagai potensi yang harus dioptimalkan dan disyukuri. (Abdel-khalek, 2017).			
	Evaluasi diri	Rasa syukur	44. Saya bersyukur atas bentuk tubuh saya setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
			45. Saya bersyukur atas warna kulit yang saya miliki setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>

		Menghargai diri sendiri	46. Saya lebih mencintai tubuh yang saya miliki setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
			47. Saya tidak pernah mengeluh atas tubuh saya setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	
	Kepribadian diri	Merasa cukup atas yang dimiliki	48. Saya merasa puas atas tubuh saya setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
			49. Saya merasa kecantikan tidak hanya dilihat melalui fisik saja setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
			50. Setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro, saya merasa warna kulit tidak menentukan kecantikan seorang Wanita.	<i>Likert</i>
			51. Saya tidak ingin merubah kondisi fisik yang menjadi kekurangan saya setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
		Keinginan untuk	52. Saya berusaha memperbaiki kekurangan fisik saya atas dasar kecintaan pada diri sendiri	<i>Likert</i>

		memperbaiki diri	setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	
			53. Saya ingin berolahraga agar memiliki bentuk tubuh lebih ideal setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	
	Kesejahteraan psikologis	Kecemasan	54. Saya pernah merasa cemas karena tidak memiliki standar kecantikan yang ideal.	<i>Likert</i>
			55. Saya pernah merasa cemas karena tidak memiliki berat badan yang ideal	<i>Likert</i>
		Kepercayaan diri	56. Saya pernah <i>insecure</i> karena tidak memiliki standar kecantikan yang ideal.	<i>Likert</i>
			57. Saya pernah <i>insecure</i> karena tidak memiliki bentuk tubuh yang ideal.	<i>Likert</i>
			58. Saya merasa lebih percaya diri setelah melihat unggahan konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	<i>Likert</i>
	Kesejahteraan fisik	Menerima kondisi fisik	59. Saya merasa sehat dengan kondisi tubuh saya.	<i>Likert</i>
			60. Saya merasa baik-baik saja dengan kekurangan fisik saya	<i>Likert</i>

			setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	
			61. Saya tidak pernah menyesali kekurangan fisik saya setelah melihat konten <i>body image</i> Instagram @tarabasro.	Likert
Perilaku dalam kelompok diskusi	Berpendapat dalam kelompok.		62. Saya pernah memberikan komentar pada unggahan akun @tarabasro berupa ajakan untuk melakukan <i>self-esteem</i> .	Likert
			63. Saya pernah melakukan diskusi pada kolom komentar Instagram @tarabasro terkait dengan <i>self-esteem</i> .	Likert
	Sikap dalam kelompok		64. Saya merasa tidak percaya diri ketika bertemu orang yang memiliki tubuh ideal.	Likert
			65. Saya memberikan pesan positif untuk melakukan <i>self-esteem</i> pada teman setelah melihat Instagram @tarabasro.	Likert

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah merumuskan instrumen penelitian, Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Hal tersebut perlu dilakukan guna menilai kelayakan instrumen penelitian tersebut sebelum selanjutnya akan digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian kelayakan tersebut dilakukan dengan cara menguji

operasional variabel yang telah disusun pada pembahasan sebelumnya dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut perlu dilakukan guna memastikan bahwa instrumen yang nantinya akan disebar kepada para responden sudah tidak diragukan lagi validitas dan reliabilitasnya.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016 hlm. 177) Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana derajat ketepatan pada data yang sebenarnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam mencari validitas dalam penelitian, peneliti akan mengkolerasikan skor pada data dengan total data yang ada. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* dari karl pearson yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}. \{N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : r hitung

ΣX : jumlah skor item

Σ : jumlah skor total

N : jumlah individu dalam sampel

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas kepada 50 responden dengan menguji data pada 2 variabel utama yakni Pesan Konten *Body image* Selebriti (X) dan Self Esteem Remaja Wanita (Y). Uji coba dilakukan dengan 65 butir pernyataan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas variabel X

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (sig 0,05)	Hasil
1	0,26	0,279	Tidak Valid
2	0,371	0,279	Valid
3	0,331	0,279	Valid
4	0,42	0,279	Valid

5	0,481	0,279	Valid
6	0,321	0,279	Valid
7	0,353	0,279	Valid
8	0,387	0,279	Valid
9	0,43	0,279	Valid
10	0,432	0,279	Valid
11	0,436	0,279	Valid
12	0,392	0,279	Valid
13	0,518	0,279	Valid
14	0,408	0,279	Valid
15	0,599	0,279	Valid
16	0,498	0,279	Valid
17	0,173	0,279	Tidak Valid
18	0,378	0,279	Valid
19	0,568	0,279	Valid
20	0,579	0,279	Valid
21	0,556	0,279	Valid
22	0,611	0,279	Valid
23	0,467	0,279	Valid
24	0,551	0,279	Valid
25	0,543	0,279	Valid
26	0,368	0,279	Valid
27	0,403	0,279	Valid
28	0,527	0,279	Valid
29	0,514	0,279	Valid
30	0,485	0,279	Valid
31	0,441	0,279	Valid
32	0,442	0,279	Valid
33	0,485	0,279	Valid
34	0,532	0,279	Valid
35	0,495	0,279	Valid
36	0,566	0,279	Valid
37	0,332	0,279	Valid
38	0,584	0,279	Valid
39	0,22	0,279	Tidak Valid
40	0,315	0,279	Valid
41	0,427	0,279	Valid
42	0,567	0,279	Valid
43	0,523	0,279	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021 (Lampiran 2)

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas variabel Y

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (sig 0,05)	Hasil
44	0,286	0,279	Valid
45	0,47	0,279	Valid
46	0,47	0,279	Valid
47	0,441	0,279	Valid
48	0,426	0,279	Valid
49	0,325	0,279	Valid
50	0,405	0,279	Valid
51	0,539	0,279	Valid
52	0,231	0,279	Tidak Valid
53	0,354	0,279	Valid
54	0,333	0,279	Valid
55	0,456	0,279	Valid
56	0,26	0,279	Tidak Valid
57	0,314	0,279	Valid
58	0,435	0,279	Valid
59	0,329	0,279	Valid
60	0,307	0,279	Valid
61	0,413	0,279	Valid
62	0,508	0,279	Valid
63	0,522	0,279	Valid
64	0,416	0,279	Valid
65	0,444	0,279	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 5 pernyataan yang tidak valid. Oleh karena itu, dilakukan kembali uji validitas terhadap 5 pernyataan tersebut. Sebelum melakukan kembali uji validitas, peneliti terlebih dahulu mengubah diksi pada pernyataan yang sebelumnya tidak valid. Berikut merupakan hasil Uji validitas kedua yang dilakukan pada 5 pernyataan tersebut.

Tabel.3.3 Uji Validitas Perbaikan

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (sig 0,05)	Hasil
1	0,435	0,279	Valid
17	0,791	0,279	Valid
39	0,430	0,279	Valid
52	0,570	0,279	Valid
56	0,425	0,279	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil pada uji validitas 1 dan 2 maka, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan 65 butir pernyataan yang terdiri terbagi menjadi beberapa indikator pada variabel X dan Y. Berikut merupakan hasil keseluruhan butir pernyataan valid pada uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Final Variabel X

ISI PESAN (X1)			
No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel (sig=0,05)	Hasil
1	0,435	0,279	Valid
2	0,371	0,279	Valid
3	0,331	0,279	Valid
4	0,42	0,279	Valid
5	0,481	0,279	Valid
6	0,321	0,279	Valid
7	0,353	0,279	Valid
8	0,387	0,279	Valid
9	0,43	0,279	Valid
10	0,432	0,279	Valid
11	0,436	0,279	Valid
12	0,392	0,279	Valid
13	0,518	0,279	Valid
14	0,408	0,279	Valid
15	0,599	0,279	Valid
16	0,498	0,279	Valid
17	0,791	0,279	Valid
18	0,378	0,279	Valid
STRUKTUR PESAN (X2)			
19	0,568	0,279	Valid
20	0,579	0,279	Valid
21	0,556	0,279	Valid
22	0,611	0,279	Valid
23	0,467	0,279	Valid
24	0,551	0,279	Valid
25	0, 543	0,279	Valid
26	0,368	0,279	Valid
27	0,403	0,279	Valid
FORMAT PESAN (X3)			
28	0,527	0,279	Valid

29	0,514	0,279	Valid
30	0,485	0,279	Valid
31	0,441	0,279	Valid
32	0,442	0,279	Valid
33	0,485	0,279	Valid
34	0,532	0,279	Valid
35	0,495	0,279	Valid
36	0,566	0,279	Valid
SUMBER PESAN			
37	0,332	0,279	Valid
38	0,584	0,279	Valid
39	0,430	0,279	Valid
40	0,315	0,279	Valid
41	0,427	0,279	Valid
42	0,567	0,279	Valid
43	0,523	0,279	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021 (Lampiran 2)

Tabel 3. 5 Uji Validitas Final Variabel Y

SELF ESTEEM REMAJA WANITA (Y)			
No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel (sig=0,05)	Hasil
44	0,286	0,279	Valid
45	0,47	0,279	Valid
46	0,47	0,279	Valid
47	0,441	0,279	Valid
48	0,426	0,279	Valid
49	0,325	0,279	Valid
50	0,405	0,279	Valid
51	0,539	0,279	Valid
52	0,570	0,279	Valid
53	0,354	0,279	Valid
54	0,333	0,279	Valid
55	0,456	0,279	Valid
56	0,425	0,279	Valid
57	0,314	0,279	Valid
58	0,435	0,279	Valid
59	0,329	0,279	Valid
60	0,307	0,279	Valid
61	0,413	0,279	Valid

62	0,508	0,279	Valid
63	0,522	0,279	Valid
64	0,416	0,279	Valid
65	0,444	0,279	Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021 (Lampiran 2)

Uji Validitas yang sudah dilakukan selama dua kali oleh peneliti menghasilkan 65 butir pernyataan valid sesuai dengan hasil pada tabel 3.4 untuk variabel independen (X) yakni pesan konten *body image* selebriti dan tabel 3.5 untuk variabel dependen (Y) yakni *self-esteem* Remaja Wanita.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil dari pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2016 hlm. 177). Uji reliabilitas juga penting untuk dilewati dan dilakukan dalam proses penelitian disamping uji validitas yang sebelumnya juga telah dibahas. Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah penelitian, instrumen yang disusun selain harus valid juga harus reliabel, artinya instrumen yang akan disebar kepada responden harus dapat dipercaya. Dalam menentukan reliabilitas internal dapat dilakukan dengan cara menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *alpha croanbanch* (Riduwan, 2004 hlm. 125) yakni sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Soal

$\sum \sigma^2 t$: Jumlah Variansi Butir Soal

$\sigma^2 t$: Variansi Total

Dalam melihat reliabilitas instrumen menggunakan Teknik *alpha croanbanch*, peneliti menggunakan program *IBM SPSS versi 23*. Untuk

menginterpretasi hasil dari program SPSS tersebut, maka dapat melihat kategorisasi menurut (Sugiyono, 2016) sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi (*r*)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,2 - 0,399	Rendah
0,4 - 0,599	Sedang
0,6 - 0,799	Kuat
0,8 - 1	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016)

Untuk dapat dikatakan reliabel, maka skala yang harus dicapai pada saat pengujian instrumen adalah jumlah *r* sama dengan atau lebih dari 0,6 atau mencapai tingkat hubungan kuat. Jika hasil menunjukkan *r* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Sementara itu, pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas pada 65 butir pernyataan sama halnya dengan uji validitas yang telah dilakukan. Berikut merupakan hasil dari pengujian tersebut dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Hasil
Pesan Konten <i>Body image</i> Selebriti	0,909	43	Sangat Kuat
<i>Self-esteem</i> Remaja Wanita	0,815	22	Sangat Kuat

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel 3.7 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha (r)* pada variabel Independen (X) yakni pesan konten *body image* selebriti berjumlah 0,909 dengan tingkat hubungan sangat kuat yang artinya lebih dari 0,6 dan dapat dikatakan reliabel. Sama halnya dengan Variabel X, Variabel Dependen (Y) yakni *self-esteem* remaja wanita juga dapat dikatakan reliabel karena nilai *r* nya berjumlah 0,815 dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Berdasarkan pertimbangan peneliti, beberapa pernyataan yang sudah valid pada uji validitas dan reliabel pada uji reliabilitas akan dihilangkan pada instrumen yang nantinya akan disebar kepada responden penelitian. Hal tersebut dilakukan guna menjaga keabsahan penelitian dan menghindari kelalaian responden dalam pengisian instrumen yang mungkin saja terjadi karena jumlah butir pernyataan yang terlalu banyak. Butir pernyataan final yang disebar dalam instrumen penelitian kepada responden berjumlah 50 butir pernyataan.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, perlu dirumuskan pula langkah-langkah yang harus ditepuh dalam setiap prosesnya. Langkah-langkah ini yang disebut sebagai prosedur penelitian. Tahapan-tahapan yang dilalui tersebut diawali dari perumusan latar belakang hingga penarikan kesimpulan diakhir penelitian. Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini:

1. Pada tahapan pertama, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap persoalan dalam penelitian. Hal ini berkaitan dengan masalah dalam kasus atau topik yang akan diteliti.
2. Kemudian, peneliti akan melakukan studi pendahuluan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencari data-data dan informasi awal guna dijadikan sebagai acuan penelitian. Data tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat dalam berbagai jurnal penelitian.
3. Selanjutnya, peneliti akan merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti dengan cara mengkaji data-data yang telah didapatkan pada studi pendahuluan.
4. Selanjutnya, peneliti menentukan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif.

5. Setelah menentukan metodologi, selanjutnya peneliti akan merumuskan dugaan atau hipotesis penelitian.
6. Peneliti akan mengumpulkan informasi, kajian dan referensi yang berguna dan dibutuhkan untuk menunjang penelitian.
7. Setelah informasi terkait dengan data variabel terpenuhi, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data di lapangan, yakni ditujukan kepada remaja wanita pengikut akun media sosial Instagram selebriti *@tarabasro*.
8. Setelah seluruh sampel yang diperlukan terpenuhi, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengolah data dan menganalisisnya dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan hasil yang diperlukan.
9. Setelah seluruh proses diatas terlaksana, maka pada akhirnya peneliti akan menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam prosesnya, penelitian ini akan dianalisis guna memperoleh hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis kuantitatif, yakni dengan menggunakan skala likert.

3.9.1 Metode Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjabarkan deskripsi terkait dengan bagaimana suatu objek yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang representatif, maka peneliti akan lebih berfokus pada penelitian eksplorasi. Analisis deskriptif juga berfungsi sebagai perantara dalam penelitian guna melakukan analisis data lebih lanjut. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan di awal penelitian (Darmawan, 2013 hlm. 49).

Dalam penelitian, analisis deskriptif digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui pengaruh pesan konten *body image* selebriti terhadap *self-esteem* remaja wanita. Pada penelitian ini, analisis deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan kriteria kategorisasi dan distribusi frekuensi sebagaimana dijelaskan dalam (Kusnendi, 2019) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan kriteria dari kategorisasi.
2. Menentukan deskripsi kategori variabel.
3. Menghitung statistik deskriptif pada variabel penelitian.
4. Menentukan tingkat variabel yang dimiliki oleh responden penelitian.
5. Menentukan distribusi responden menurut kategori variabel penelitian.
6. Menentukan tingkat variabel menurut indikator pada instrumen penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan kriteria ketegorisasi. Langkah ini bertujuan untuk menginterpretasikan data sesuai dengan kelompok yang posisinya berjenjang atau ordinal, seperti kelompok rendah – tinggi, kelompok puas – tidak puas. Jumlah jenjang yang digunakan biasanya berkisar antara tiga hingga lima jenjang. Salah satu cara untuk menentukan kriteria kategorisasi adalah dengan menggunakan pendekatan distribusi normal (Kusnendi, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kategorisasi dengan tiga jenjang sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kriteria Kategorisasi

Rentan Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Moderat/Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

(Kusnendi, 2019)

Dimana:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

Berikut merupakan hasil perhitungan kriteria kategorisasi berdasarkan pada rumus diatas.

Tabel 3. 9 Hasil Perhitungan Kriteria Kategorisasi

Variabel	Rentan Skor	Kategorisasi
Pesan Konten	> 117,3	Tinggi
<i>Body image</i> Selebriti	74,7 - 117,3	Sedang/Moderat
	< 74,7	Rendah
Isi Pesan Konten	> 44	Tinggi
<i>Body image</i> Selebriti	28 - 44	Sedang/Moderat
	< 28	Rendah
Struktur Pesan Konten <i>Body image</i> Selebriti	> 29,3	Tinggi
	18,7 - 29,3	Sedang/Moderat
	< 18,7	Rendah
Sumber Pesan Konten <i>Body image</i> Selebriti	> 29,3	Tinggi
	18,7 - 29,3	Sedang/Moderat
	< 18,7	Rendah
<i>Self-esteem</i> Remaja Wanita	> 14,6	Tinggi
	9,4 - 14,6	Sedang/Moderat
	< 9,4	Rendah

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2021

Selanjutnya, untuk mempermudah penyajian data, maka perlu dilakukannya pengelompokan data. Hal tersebut juga bertujuan agar data yang disajikan lebih mudah dibaca dan dipahami. Selain itu, proses analisis data akan lebih mudah

dilakukan. Proses pengelompokan data ini disebut dengan distribusi frekuensi. Pada penelitian ini, data variabel akan diubah menjadi data ordinal.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti mengetahui hipotesis penelitian. Prosedur ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pengerjaan terkait hipotesis penelitian. Berikut adalah beberapa pengujian terhadap asumsi klasik.

3.10.1 Uji Normalitas

Dalam melakukan sebuah penelitian, sudah pasti bahwa uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi sebagai salah satu bagian dalam analisis parametris. Dalam prosesnya, statistik parametris membutuhkan banyak asumsi yang terpenuhi, yang menjadi asumsi utama pada data yang akan dianalisis haruslah berdistribusi normal. Normalitas data berperan sangat penting dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut akan terdistribusi dengan normal dan dapat dianggap mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2016 hlm. 172).

Untuk mengetahui normalitas residual data adalah dengan membaca tabel yang sudah diambil dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) $<0,05$ maka distribusi tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) $>0,05$ maka distribusi normal.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan dalam sebuah penelitian kuantitatif. Hal tersebut memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah ditemukan terjadinya korelasi antar sub variabel independen ataupun dependen. Terjadinya multikolinearitas akan berdampak pada tingginya variabel pada sampel penelitian. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat dikatakan bahwa *standar error* bernilai besar.

Jika *standar error* yang besar tersebut terjadi, maka *t* hitung akan lebih kecil jika dibandingkan dengan *t* tabel ketika koefisien diuji. Hal tersebut akan menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variabel independen (*X*) yang dipengaruhi oleh variabel dependen (*Y*). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas, maka dapat melihat dari nilai toleransi serta nilai *variance inflation factor (VIF)* (Ghazali, 2018).

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau berarti tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghazali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk melihat apakah data yang dimiliki mengalami heteroskedastisitas atau tidak, maka peneliti menggunakan metode *scatterplot*.

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan tahapan terakhir pada uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu (residual) pada periode *t* dengan *t-1* dalam regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi (Ghazali & Ratmono, 2017).

Menurut (Sujarweni, 2016) autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan nilai Durbin Watson, yakni dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi
2. Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Korelasi

Salah satu tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian adalah mengumpulkan data di lapangan. Jika hal tersebut telah dilakukan maka langkah

selanjutnya adalah menghitung data tersebut dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan ada atau tidaknya hubungan. Apabila hubungan antara variabel ditemukan, maka seberapa besar keeratan hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut akan diketahui (Arikunto, 2013 hlm. 313). Berikut adalah rumus untuk melakukan analisis korelasional:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Nilai Korelasi Pearson
- ΣX : Jumlah pengamatan variabel X
- ΣY : Jumlah pengamatan variabel Y
- ΣXY : Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y
- ΣX^2 : Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X
- ΣY^2 : Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

3.11.2 Uji T

Uji T merupakan sebuah teknik pengujian dimana hasil dari sampel yang diteliti dapat digunakan sebagai alat untuk memverifikasi kebenaran maupun kesalahan dalam hipotesis penelitian. Hasil dari Uji T akan disusun dan dibuat berdasarkan pada hasil uji statistik yang didapatkan dari data penelitian. Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Rohmana, 2010 hlm. 48). Kriteria ditolak atau diterimanya keputusan dari hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t tabel > nilai t hitung, maka H₀ ditolak atau menerima H_a artinya variabel tersebut signifikan
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H₀ diterima atau menerima H_a artinya variabel tersebut tidak signifikan.

3.11.3 Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2016 hlm. 257) dirumuskan sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} , dapat digunakan rumus:

$$F_{tabel} = f(K; n-K)$$

Keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

3.11.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melakukan uji korelasi, maka proses pengolahan data dapat dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (R^2) terhadap data yang dimiliki dalam penelitian. Uji koefisien determinasi ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar nilai presentase sambungan dari variabel independen (X) secara bersamaan yang dalam penelitian ini merupakan pesan konten *body image* selebriti terhadap variabel dependen (Y) yakni *self-esteem* remaja wanita. Nilai R Square yang diperoleh dapat dikatakan baik jika berada diatas 0,5. Hal tersebut dikarenakan R Square berkisar antara 0 hingga 1 (Sugiyono, 2016). Sementara itu, koefisien korelasi dapat diklasifikasikan menjadi 0,0 (tidak ada korelasi), 0 – 0,49 (korelasi lemah), 0,5 (korelasi sedang/moderat), 0,5 – 0,99 (korelasi kuat) dan 1,00 (korelasi sempurna. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan guna memprediksi variasi dalam variabel dependen (Y) (Ghazali, 2018). Untuk melakukan pengujian koefisien Determinasi (R^2), maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Nilai koefisien determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi

3.11.5 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah jenis regresi yang digunakan ketika variabel bebas yang ada dalam sebuah penelitian memiliki jumlah dari satu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu Software SPSS. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Intensitas